



PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DI SMP NEGERI 1 BUKITTINGGI

Yolla Paramita¹; Yensharti²;

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : yollaparamita@gmail.com¹, yensharti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research was conducted at SMP Negeri 1 Bukittinggi. The purpose of this study is to see the improvement of student learning outcomes taught by using Powerpoint Media in Teaching Traditional Music at SMP Negeri 1 Bukittinggi.

This research belongs to a Classroom Action Research. It is intended to solve problems in the classroom to improve student learning outcomes. The research used the Kemmis and Taggart model which consists of 2 cycles having 4 stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The data were collected quantitatively to see learning outcomes, and were collected qualitatively to provide an overview of students' abilities in learning. Other data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation. The research was conducted in 2 meetings consisting of 2 cycles which were conducted face-to-face and online.

Based on the results of the study, the average score got in cycle 1 is 73.03%, the score for classical absorption is 73.03%, and the score for mastery of learning is 21.87%. In the second cycle, the average value is 86.16%, classical absorption is 86.15%, and mastery learning is 84.37%. The percentage of student absorption in cycle II has increased by 13.12%. Based on this percentage, it can be seen that students have good success in the learning process using PowerPoint media in learning traditional music. Judging from the scores, students in grade VIII F have met the assessment standards which is 75. PowerPoint media can increase enthusiasm for student learning seen from the observation data and data analysis results in cycle I and cycle II. PowerPoint media can create innovative and creative learning so that learning objectives can be maximally achieved.

Keywords: Learning Media, Traditional Music, Powerpoint

A. Pendahuluan

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Menurut UU standar pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai kebudayaan nasional Indonesia dan nilai-nilai agama dan paham pada tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri sebagai ilmu yang nantinya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guna mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dari kebudayaan yang berkembang di masyarakat.

SMP Negeri 1 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem zonasi. Sistem zonasi adalah sebuah sistem pengaturan proses penerimaan siswa baru sesuai dengan daerah atau wilayah tempat tinggal peserta didik. Sistem tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 dan ditunjukan agar tidak ada sekolah yang dianggap sekolah favorit dan non-favorit. Sistem zonasi mengharuskan peserta didik memilih sekolah yang memiliki radius terdekat sesuai domisili masing-masing peserta didik. Penerapan sistem zonasi dipercaya dapat menyediakan ruang pengawasan lebih baik bagi para orang tua terhadap anaknya. Orang tua dapat dengan mudah memberikan pengawasan pasca kegiatan belajar mengajar di sekolah selesai. Sistem zonasi tidak hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan peserta didik, tetapi juga menitikberatkan pada beban dan komposisi guru di suatu daerah.

Pembelajaran di kelas tidak bisa dilepaskan dari kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru bisa menciptakan suasana kelas sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus menyenangkan sehingga siswa antusias dan memusatkan perhatiannya dalam belajar, bisa dikatakan guru kreatif adalah guru yang berhasil menemukan caranya sendiri dalam membangkitkan semangat belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Zaman modernisasi seperti sekarang ini, sangat membutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Media belajar merupakan kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*) yang merupakan bagian dari sumber belajar dan dijadikan alat bantu guru dalam mengajar. Untuk menghasilkan media belajar tersebut, diperlukan bahan (*software*). Dunia pendidikan seperti musik telah memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk *visualpowerpoint* yang digunakan sebagai sarana menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat penggunaan dan tepat sasaran akan meningkatkan apresiasi siswa dalam suatu mata pelajaran. Pernyataan tersebut merujuk

pada pendapat Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association*) (Sadiman dkk, 1984:7) yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Fungsi penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman (2002:24):

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
4. Semua indra siswa dapat diaktifkan.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

Pembelajaran seni budaya di sekolah dapat mengembangkan semua bentuk aktifitas dan cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang paham tentang dasar-dasar dalam berkesenian.

Permasalahan dalam pembelajaran seni budaya, yang berkaitan dengan guru dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi, mulai dari perencanaan, melaksanakan pembelajaran sampai pada evaluasi. Penggunaan metode yang disajikan guru, diduga belum meningkatkan minat belajar siswa. Guru kurang menguasai strategi sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Sedangkan permasalahan dalam pembelajaran seni budaya yang diduga dari siswa, dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung. Saat guru memberikan materi, perhatian siswa tidak berpusat pada guru, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah dan siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan guru untuk media pembelajaran adalah *Powerpoint*.

Media power point adalah salah satu media penunjang kebutuhan dalam proses pembelajaran. Power point merupakan teknologi yang dibuat melalui komputer dan bersifat multimedia. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya, dsb. Dilihat dari kaidah pembelajaran, meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Melalui potensi indra peserta didik dapat diakomodasi sehingga kadar belajar akan meningkat (Rusman, dkk, 2012: 295).

PowerPoint sebagai media presentasi merupakan software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data. Penggunaan *Powerpoint* dinilai cocok sebagai media pembelajaran, penggunaan media ini dilaksanakan dengan cara presentasi yang

menampilkan materi disertai dengan gambar-gambar agar terlihat menarik dan juga sebagai inovasi dalam materi pembelajaran.

Media ini berguna dalam meningkatkan hasil belajar dan menjadi penunjang dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari media ini adalah dapat menyajikan teks, foto, animasi, audio, video, dan slide yang bisa di klik menggunakan hyperlink sehingga lebih menarik, dapat menjangkau kelompok banyak, tempo dan cara penyajiannya bisa disesuaikan, dan dapat digunakan secara berulang-ulang dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan, penggunaan media *powerpoint* masih sangat minim digunakan guru seni budaya karena guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang belum bervariasi dalam pembelajaran musik tradisional membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses dalam belajar mengajar menjadi tidak aktif, suasana kelas tidak kondusif dan perhatian siswa tidak terpusat pada guru.

Merujuk pada permasalahan di atas, Penggunaan Media *powerpoint* dalam Pembelajaran Musik Tradisional di SMP Negeri 1 Bukittinggi akan penulis gunakan sebagai bahan presentasi materi pembelajaran yang dirancang dan dikemas semenarik mungkin, sehingga membuat pembelajaran lebih unik dan menarik sehingga siswa lebih aktif, kreatif, belajar akan menyenangkan dan siswa bisa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (Classroom Action Research) merupakan sebuah proses penelitian untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah di kelas yang dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran.

Penelitian dapat dikatakan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan metode tertentu untuk mengumpulkan informasi yang berguna dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bukittinggi yang berjumlah 32 orang. Penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siklus dalam PTK memiliki 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes prestasi belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran. Analisis data dihitung menggunakan statistik sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan 2 siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dan menemukan masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan dilakukannya pegamatan terlebih dahulu, peneliti bisa melihat bagaimana perubahan yang terjadi setelah peneliti melakukan metode lain dalam proses pembelajaran.

1. Laporan Tindakan Siklus I

Dalam tahap ini, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti membandingkan hasil sebelum dan setelah diterapkannya pelaksanaan pembelajaran musik tradisional dengan menggunakan media powerpoint.

Berdasarkan perolehan hasil nilai siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73,3 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 21,87%. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan nilai siswa kelas VIII F dapat dikatakan belum tuntas dan belum mencukupi KKM sebesar 75.

Berdasarkan data hasil penilaian siswa pada siklus I, sebanyak 32 orang siswa yang mengikuti Pretest terdapat 7 orang siswa yang mampu mencapai nilai 75-100 dan 25 orang siswa lagi belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1. Kualifikasi Nilai Pretest Sebelum Penggunaan Media *Powerpoint* Dalam Pembelajaran Musik Tradisional

No	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	85-100	0	0	Sangat baik
2	75-84	7	21,87%	Baik
3	60-74	25	78,12%	Cukup
4	40-59	0	0	Kurang
5	0-39	0	0	Sangat Kurang

Dari tabel hasil kualifikasi nilai siswa diatas, didapatkan tidak ada siswa dengan kriteria nilai sangat baik, siswa dengan kriteria nilai baik yaitu 75-84 sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,87%, siswa dengan kriteria nilai cukup yaitu 60-74 sebanyak 25 siswa dengan persentase 78,12%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria kurang 40-59 dan sangat kurang 0-39.

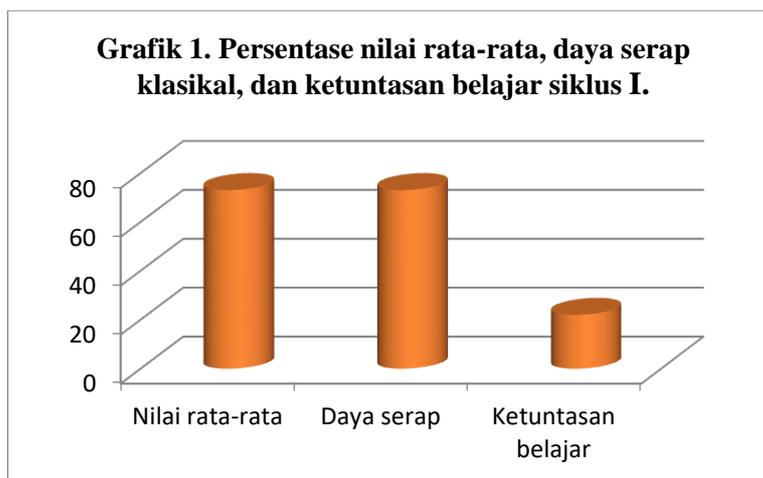
Ketercapaian hasil belajar siswa dalam materi musik tradisional menggunakan powerpoint dapat dikatakan tercapai apabila nilai yang didapatkan memiliki kualifikasi baik. Tujuan pembelajaran secara klasikal tercapai apabila perolehan nilai siswa dengan kriteria di atas cukup mencapai 75%.

Persentase nilai rata-rata, daya serap klasikal, dan ketuntasan belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Rata-rata, Daya Serap Klasikal, dan Ketuntasan Belajar dalam Materi Musik Tradisional Menggunakan *Powerpoint*

No	Siklus	Nilai rata-rata	Daya Serap	Ketuntasan
1	I	73,03	73,03%	21,87%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dan terpenuhi. Berikut Grafik nilai rata-rata, daya serap klasikal, dan ketuntasan belajar.



Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa hasil pretest materi pembelajaran musik tradisional belum mencapai standar kompetensi dari KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 75%.

2. Laporan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Tahapan awal yang dilakukan guru dalam melakukan penelitian adalah perencanaan. Pertemuan pertama penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 16 Maret 2020. Pertemuan pertama diadakan pada pukul 08.30-10.50. siswa yang hadir didalam kelas berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Didalam melakukan penelitian, peneliti sebagai orang yang akan langsung memberikan pelajaran didampingi oleh guru seni budaya SMP Negeri 1 Bukittinggi yaitu Ibu Yossy Febrina Almarita, S.Pd sebagai pamong peneliti. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 6 April 2020 yang dilaksanakan secara Daring karena adanya situasi darurat Covid-19. Pembelajaran dialihkan dari rumah masing-masing siswa dengan menggunakan smartphone dan aplikasi penunjang pembelajaran yaitu Google Classroom. Pembelajaran dilaksanakan pada hari dan jam yang sama dengan pembelajaran didalam kelas yaitu pukul 08.30.

Siswa yang hadir didalam Classroom berjumlah 28 orang, dan 4 orang siswa lainnya tidak dapat hadir karena tidak memiliki smartphone.

Berdasarkan hasil nilai siswa pada posttest siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 86,16 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,37%. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan nilai siswa kelas VIII F dapat dikatakan tuntas dan mencukupi KKM sebesar 75.

Berdasarkan data hasil penilaian siswa pada siklus II, sebanyak 32 orang siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 27 orang siswa yang mampu mencapai nilai 75-100 dan 5 orang siswa lagi belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 3. Kualifikasi Nilai Penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran musik tradisional

No	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	85-100	19	59,37%	Sangat baik
2	75-84	8	25%	Baik
3	60-74	5	15,65%	Cukup
4	40-59	0	0	Kurang
5	0-39	0	0	Sangat Kurang

Dari tabel hasil kualifikasi nilai siswa diatas, didapatkan siswa dengan kriteria nilai sangat baik yaitu 85-100 sebanyak 19 siswa dengan persentase 59,37%, siswa dengan kriteria nilai baik yaitu 75-84 sebanyak 8 siswa dengan persentase 25%, siswa dengan kriteria nilai cukup yaitu 60-74 sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,65%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria kurang 40-59 dan sangat kurang 0-39.

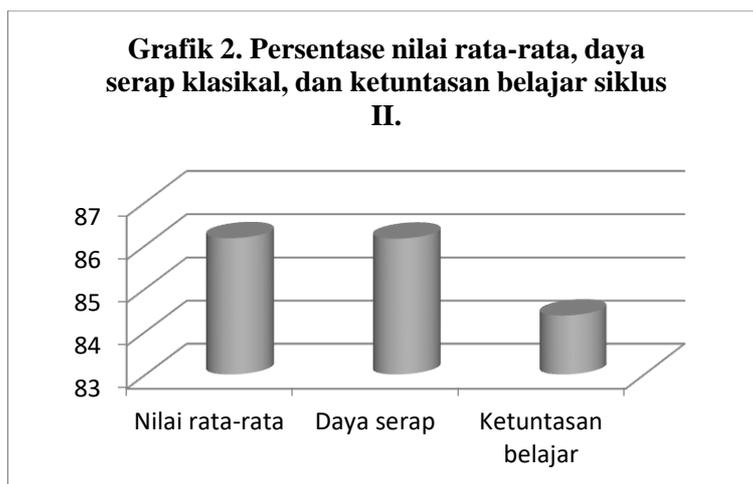
Ketercapaian hasil belajar siswa dalam materi musik tradisional menggunakan powerpoint dapat dikatakan tercapai apabila nilai yang didapatkan memiliki kualifikasi baik. Tujuan pembelajaran secara klasikal tercapai apabila perolehan nilai siswa dengan kriteria di atas cukup mencapai 75%.

Persentase nilai rata-rata, daya serap klasikal, dan ketuntasan belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai Rata-rata, Daya Serap Klasikal, dan Ketuntasan Belajar dalam materi musik tradisional menggunakan powerpoint

No	Siklus	Nilai rata-rata	Daya Serap	Ketuntasan
1	II	86,16	86,15%	84,37%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan terpenuhi. Berikut Grafik nilai rata-rata, daya serap klasikal, dan ketuntasan belajar.



Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional telah mengalami peningkatan dan mencapai standar kompetensi KKM yaitu 75.

3. Pembahasan

Hasil perolehan nilai siswa pada siklus II dan observasi yang dilakukan pada siklus II dalam pembelajaran musik tradisional dengan menggunakan media powerpoint pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran musik tradisional dengan menggunakan media powerpoint mengalami perubahan ke arah positif. Hal ini dikarenakan guru berhasil meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional dapat dijadikan model pembelajaran yang mampu meningkatkan nilai siswa dalam belajar. Peningkatan hasil penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional pada siklus I dan siklus II

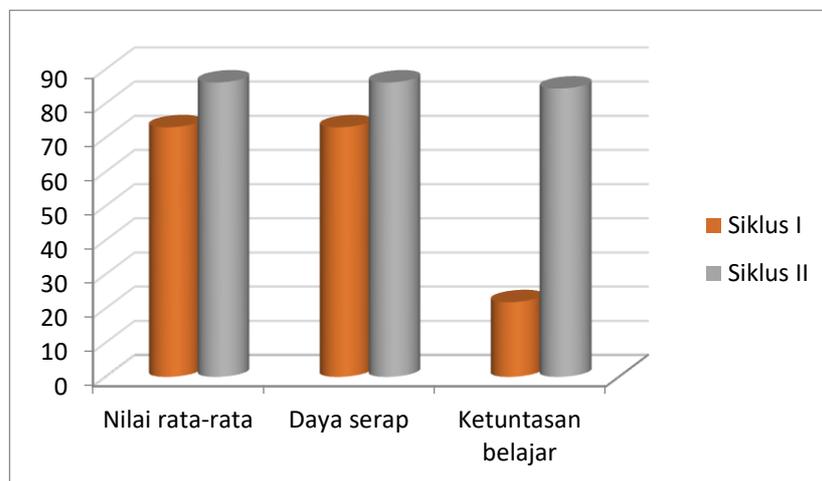
No	Siklus	Nilai rata-rata	Daya Serap	Ketuntasan
1	I (pretest)	73,03	73,03%	21,87%
2	II (posttest)	86,16	86,15%	84,37%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest siswa pada siklus I sebesar 73,03%. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari 32 siswa yang mengikuti tes adalah Rahmad Nejad Putra Arjanggi dengan nilai 77, sedangkan nilai terendah diperoleh Aryo Hanafi dengan nilai 69. Pada siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata nilai posttest siswa sebesar 86,16%. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari 32 siswa yang mengikuti tes adalah Muhammad Razi Al Latif dengan nilai 96, sedangkan nilai terendah diperoleh Billy Oktogiary dengan nilai 71.

Persentase daya serap siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,12% menjadi 86,16%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat dilihat bahwa siswa memiliki

tingkat keberhasilan yang baik dalam proses pembelajaran penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional. Data tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II dikategorikan sangat memuaskan karena telah melebihi standar minimum 80%.

Peningkatan hasil pretest dan posttest penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3. Hasil pretest dan posttest penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel observasi aspek pertama, pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua, pembelajaran daring tidak efektif dilakukan. Dilihat dari selisih masing-masing aspek pertemuan pertama dan kedua yaitu menurun sebesar 48,4%. Hal tersebut dikarenakan alasan siswa yang terlambat bangun, jaringan internet tidak stabil, tidak memiliki kuota internet dan tidak memiliki smartphone. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kecilnya respon siswa dalam proses belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil penelitian didapati hasil analisis data siklus I nilai rata-rata sebesar 73,03%, daya serap klasikal sebesar 73,03%, dan ketuntasan belajar sebesar 21,87%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 86,16%, daya serap klasikal sebesar 86,15%, dan ketuntasan belajar sebesar 84,37%. Persentase daya serap siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,12%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat dilihat siswa memiliki tingkat keberhasilan yang baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional. Dilihat dari angka ketuntasan belajar siswa kelas VIII F telah memenuhi standar penilaian kriteria ketuntasan minimal 75. Media powerpoint mampu meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa dilihat dari data hasil observasi dan hasil analisis data siklus I dan siklus II. Media powerpoint dapat mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

D. Simpulan

Berdasarkan tabel observasi aspek pertama, pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua, pembelajaran daring tidak efektif dilakukan. Dilihat dari selisih masing-masing aspek pertemuan pertama dan kedua yaitu menurun sebesar 48,4%. Hal tersebut dikarenakan alasan siswa yang terlambat bangun, jaringan internet tidak stabil, tidak memiliki kuota internet dan tidak memiliki smartphone. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kecilnya respon siswa dalam proses belajar dari rumah.

Perolehan data dari hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik tradisional di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Peningkatan pembelajaran penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran musik tradisional dapat meningkatkan kualitas belajar siswa VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi yaitu dengan meningkatnya kualitas kemampuan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Anugrah.2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian)* (p. 162).
- Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arif S. Sadiman Dkk. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta : pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo Persada 1984)
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fransiska, S. (2014). *Peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X b sma negeri 9 kota bengkulu tahun pelajaran 2013/2014*.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadaruddin. 2018. *Mahir Desain Slide Presentasi dan Multimedia Pembelajaran berbasis Powerpoint*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama.
- Moleong. 2007. *Metode penelitian. Landasan Teori*, 53(9), 1689–1699.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: Raja GrafindoPersada.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

SistemZonasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2019). In *Wikipedia indonesia* (p. 1).

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Susantina, Sukatmi. 2004. *Nada-nada Radikal, Perbincangan para Filsuf Tentang musik*. Yogyakarta: Panta Rhei Offset

Susilana, Rudi. dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran “Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian”*. Bandung: CV Wacana Prima.

Wikipedia.(2016). Pembelajaran - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopediabebas.In *Wikipedia 2016*.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2020). Dalam jaringan dan luar jaringan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. In *Id.Wikipedia.Org*.